

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan yang terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, juga menuntut kurikulum pendidikan ikut berubah menyesuaikan perkembangan zaman. Sejarah pendidikan di Indonesia mengalami beberapa kali perubahan kurikulum, hingga pada akhirnya terbentuklah kurikulum 2013 yang di canangkan oleh Menteri Pendidikan periode yang lalu yaitu bapak Muhammad Nuh.¹

Kurikulum berasal dari Bahasa Latin, kata dasarnya adalah "*currere*". Secara harfiah berarti lapangan perlombaan lari.² Kurikulum menurut Beaucamp adalah "*A curriculum is a written document which many contain, many ingredients, but basically it is a plan for the education of pupils during their enrollment in given school*". Beaucamp lebih memberikan tekanan bahwa kurikulum adalah suatu rencana pendidikan atau pengajaran. Pelaksanaan rencana itu sudah termasuk pengajaran.³

Kurikulum 2013 dirancang sebagai upaya mempersiapkan generasi Indonesia 2045 (1000 tahun Indonesia merdeka), sekaligus memanfaatkan momentum populasi usia produktif yang jumlahnya sangat melimpah agar menjadi bonus demografi dan tidak menjadi bencana demografi. Salah satu faktor di buatnya kurikulum 2013 adalah berdasarkan data dari TIMSS 2007

¹ Muhammad Nuh, *Menyambut Kurikulum 2013* (Jakarta: Kompas 2013), 16.

² Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), 141.

³ George A. Beaucamp, *Curriculum Theory* (Willmette, Illionis: KAGG Press, 1975), 6.

(*Trends in International Mth and Science Survey*), hanya 1 persen peserta didik Indonesia yang memiliki kemampuan berfikir *advance* (mengolah informasi, membuat generalisasi, menyelesaikan masalah non rutin, mengambil kesimpulan data) dibandingkan dengan peserta didik Taiwan, Korea selatan dan Singapura yang mencapai rata-rata di atas 40 persen, 78 persen siswa di Indonesia memiliki kemampuan berfikir rendah dan dibawah minimal.

Pengembangan dalam kurikulum 2013 adalah sebagai perbaikan dan penyempurna dari kurikulum KTSP. Pengembangan yang ada dalam kurikulum 2013 diantaranya yaitu : pengembangan pada konsep belajar, adanya penambahan waktu belajar, pengembangan di standar Isi, menggunakan metode saintifik dan lain-lain.

Salah satu perbedaan teknis antara kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya adalah buku guru dan buku siswa yang sudah disediakan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan periode yang lalu sebagai buku yang layak digunakan dan tercantum dalam Permendikbud RI nomor 71 Tahun 2013 tentang buku teks pelajaran dan buku panduan guru untuk pendidikan dasar dan menengah.

Buku guru menjabarkan usaha minimal yang harus dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Buku guru berisi kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, pengembangan materi, proses pembelajaran, penilaian, pengayaan, remedial, dan interaksi guru dan orang tua. Sedangkan

buku siswa menjabarkan usaha minimal yang harus dilakukan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.⁴

Pada penerapan kurikulum 2013, pola pengadaan buku pelajaran untuk peserta didik berbeda dengan masa-masa sebelumnya. Pada kurikulum sebelumnya pemerintah hanya menyiapkan silabus kemudian penerbit yang menyiapkan buku ajar sesuai dengan silabus sehingga banyak buku ajar yang tidak terstandar dan konten yang tidak sesuai dengan perkembangan peserta didik yang bersangkutan. Sebagai contoh dalam bulan Juli 2013, didalam buku ajar sekolah dasar didalamnya terdapat gambar porno yang seharusnya tidak boleh dimuat dalam buku ajar tersebut. Pada kurikulum 2013 ini pemerintah khususnya Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan periode lalu menyiapkan sendiri buku teks pelajaran untuk siswa dan buku pegangan guru untuk kemudian di distribusikan ke sekolah-sekolah. Namun pemerintah tetap memberikan peluang kepada penerbit membuat buku ajar siswa sebagai buku penunjang dan mengembangkannya dengan spesifikasi secara detail yang sudah dibuat oleh pemerintah serta model buku teks pelajaran dengan acuan silabus yang dibuat oleh pemerintah. Substansi buku ajar sepenuhnya berada dalam wewenang pemerintah. Untuk wewenang penggandaan buku ajar, pihak kementerian akan menyerahkan pada tiap pemerintah daerah, masing-masing daerah dapat memperbanyak buku sesuai kebutuhan.

⁴ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku Ajar Siswa PAI Kelas 1 SD/MI* (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), ii.

Buku ajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti dari Kemendikbud merujuk pada ketetapan peraturan menteri agama nomor 165 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 mata pelajaran pendidikan agama Islam dan bahasa Arab pada madrasah. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti apakah buku ajar siswa pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam kurikulum 2013 yang diterbitkan kemendikbud yang saat ini digunakan oleh peserta didik diseluruh Indonesia terdapat kesesuaian dengan psikologi perkembangan peserta didik yang bersangkutan atau tidak.

Peneliti memilih buku ajar kelas 1 sekolah dasar untuk dijadikan objek penelitian dikarenakan tingkatan sekolah dasar kelas 1 adalah tingkatan terendah sehingga tingkatan tersebut yang sangat menentukan potensi peserta didik. Proses pembelajaran dan buku ajarnya sangat menentukan untuk keberhasilan peserta didik di tingkatan yang lebih tinggi. Penentuan dan pemilihan buku ajar sebagai pegangan peserta didik menjadi hal yang sangat penting sebelum proses pembelajaran dimulai. Kualitas buku ajar tidak hanya mengacu pada isi materi saja, melainkan juga pada kesesuaian dengan perkembangan peserta didik yang bersangkutan agar materi dapat di terima dengan mudah.⁵

Buku ajar adalah buku teks yang di gunakan sebagai rujukan standar pada mata pelajaran tertentu.⁶ Buku acuan wajib untuk digunakan di satuan pendidikan dasar dan menengah atau perguruan tinggi yang memuat materi

⁵ Mansur Muslich, *Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan, Dan Pemakaian Buku Teks*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2010), 24.

⁶ Sa'dun Akbar dan Hadi Sriwijana, *Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran: Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Yogyakarta: Cipta Media, 2010), 189.

pembelajaran dalam rangka meningkatkan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, dan kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan kepekaan dan kemampuan estetis, peningkatan kemampuan kinestetis dan kesehatan yang disusun berdasarkan Standar Nasional Pendidikan. Buku adalah salah satu rujukan wajib bagi institusi atau sekolah, sehingga wajar apabila buku sering mengalami pergantian menyesuaikan dengan kurikulum yang berlaku saat ini.

Langkah-langkah dalam menyusun buku ajar, setidaknya ada delapan langkah, yaitu 1) Memperhatikan kurikulum dengan cara menganalisisnya, 2) Menentukan judul buku yang akan ditulis sesuai dengan standar-standar kompetensi, 3) Merancang outline buku agar isi buku lengkap yang mencakup seluruh aspek yang diperlukan untuk mencapai suatu kompetensi, 4) Mengumpulkan referensi sebagai bahan penulisan, 5) Menulis buku dilakukan dengan usia dan pengalaman pembacanya, 6) Mengevaluasi atau mengedit hasil tulisan dengan cara membaca ulang, 7) Memperbaiki tulisan menjadi menonjol, 8) Memberikan ilustrasi gambar, tabel, diagram atau sejenisnya secara proporsional.⁷

Penyajian buku ajar yang sesuai dengan perspektif psikologi perkembangan peserta didik akan lebih bermakna dan tepat sasaran, tapi sebaliknya penyajian buku ajar yang tidak sesuai dengan perspektif psikologi perkembangan peserta didik yang tidak akan ada maknanya. Perspektif berarti

⁷ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Jogjakarta: Diva Press, 2015), 190

sudut pandang terhadap sesuatu. Psikologi sendiri merupakan sebuah istilah yang pada mulanya berasal dari bahasa Yunani "*pysche*" yang berarti roh, jiwa atau daya hidup, dan "*logos*" yang berarti ilmu.⁸ Woodworth mendefinisikan psikologi sebagaimana dikutip oleh Abu Ahmadi "Psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari aktivitas individu sejak dari dalam kandungan sampai meninggal dunia dalam hubungannya dengan alam sekitar."⁹

Menurut Linda L. Davidoff, sebagaimana dikutip oleh Desmita, mendefinisikan psikologi perkembangan sebagai berikut, psikologi perkembangan adalah cabang psikologi yang mempelajari perubahan dan perkembangan struktur jasmani, perilaku dan fungsi mental manusia, yang dimulai sejak terbentuknya makhluk itu mulai pembuahan hingga menjelang mati.

Perspektif psikologi perkembangan adalah psikologi perkembangan anak usia masa pertengahan anak yaitu usia 5-9 tahun atau usia anak sekolah dasar, yang mana aspek yang akan dijadikan tinjauan untuk menganalisis buku ajar pada penelitian ini yaitu buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas I SD kurikulum 2013 yang diterbitkan oleh Kemendikbud yaitu aspek psikologi perkembangan kognisi dan bahasa, sosio emosional dan perkembangan sosial.

Kognitif anak usia kelas I sekolah dasar disebut sebagai tahap operasional konkrit, dimana anak sudah bisa berfikir logis tetapi pada hal-hal

⁸ Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 3.

⁹ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 4

yang konkrit dan nyata saja, sehingga buku ajar untuk anak usia sekolah dasar kelas I harus memberikan pemahaman yang lengkap kepada anak baik melalui gambar sebagai bentuk nyata agar anak bisa memahami materi dengan mudah. Memori anak pada usia ini sudah berkembang dengan baik, baik memori jangka pendek atau panjang, tetapi untuk memori jangka panjang perlu dilakukan latihan-latihan, sehingga anak pada usia ini sudah bisa menghafalkan suatu materi. Perkembangan bahasa anak pada usia ini adalah bahasa anak dalam bentuk yang umum, sedangkan bentuk bahasa yang khusus anak belum bisa memahaminya. Dari segi moral, anak sudah bisa menganalisis mana perbuatan yang baik dan buruk. Perkembangan sosial pada masa ini, anak berada pada banyak bersosialisasi dengan teman sebayanya dan bekerja dalam kelompok.

Bagian buku yang akan dianalisis yaitu bagian isi/materi, penyajian dan bahasa agar kita bisa melihat sesuai atau tidaknya buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas I SD kurikulum 2013 yang diterbitkan oleh Kemendikbud dengan perspektif psikologi perkembangan anak, yaitu aspek perkembangan kognisi dan bahasa, sosio-emosional dan perkembangan sosial.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kelayakan isi / materi pada buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang diterbitkan Kemendikbud pada kurikulum 2013 ditinjau dari psikologi perkembangan kognisi dan bahasa, perkembangan sosio-emosional dan perkembangan sosial?

2. Bagaimana kelayakan penyajian buku ajar Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti yang diterbitkan oleh Kemendikbud pada kurikulum 2013 ditinjau dari psikologi perkembangan kognisi dan bahasa, perkembangan sosio-emosional dan perkembangan sosial?
3. Bagaimana kelayakan bahasa pada buku ajar Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti yang diterbitkan oleh Kemendikbud pada kurikulum 2013 ditinjau dari psikologi perkembangan kognisi dan bahasa, perkembangan sosio-emosional dan perkembangan sosial?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendiskripsikan kelayakan isi / materi pada buku ajar Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti yang diterbitkan oleh Kemendikbud pada kurikulum 2013 ditinjau dari psikologi perkembangan kognisi dan bahasa, perkembangan sosio-emosional dan perkembangan sosial.
2. Untuk mendiskripsikan kelayakan penyajian buku ajar Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti yang diterbitkan oleh Kemendikbud pada kurikulum 2013 ditinjau dari psikologi perkembangan kognisi dan bahasa, perkembangan sosio-emosional dan perkembangan sosial.
3. Untuk mendiskripsikan kelayakan bahasa buku ajar Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti yang diterbitkan oleh Kemendikbud pada kurikulum 2013 ditinjau dari psikologi perkembangan kognisi dan bahasa, perkembangan sosio-emosional dan perkembangan sosial.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini akan ditinjau dari segi teoritis dan praktis, yang diharapkan dapat menghasilkan manfaat sebagai berikut :

1. Teoritis :

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan ilmu pendidikan, baik pendidikan umum maupun pendidikan Islam.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah pemikiran dalam dunia pendidikan dan sebagai bahan analisis serta pengkoreksian terhadap buku ajar untuk melihat kesesuaiannya dengan tahap perkembangan peserta didik.

2. Praktis

- a. Bagi para pendidik, penelitian ini merupakan hasil pemikiran yang dapat dipakai sebagai bahan analisis untuk melihat buku ajar yang mereka ajarkan terhadap peserta didik, sudah sesuai apa belum dengan psikologi perkembangan anak (psikologi perkembangan kognisi dan bahasa, perkembangan sosio-emosional dan perkembangan sosial). Jika buku ajarnya kurang sesuai dengan perspektif perkembangan anak maka perlu seorang pendidik melakukan pengembangan sendiri terhadap buku ajar yang diajarkan sesuai dengan psikologi perkembangan anak.
- b. Bagi pemerintah, sebagai bahan masukan untuk terus mengembangkan bahan ajar yang lebih baik lagi, melakukan perbaikan terhadap buku ajar dan bisa melakukan pengawasan secara ketat terhadap pemasaran buku ajar.

- c. Bagi penulis, merupakan bahan informasi dan analisis guna ikut serta meningkatkan pendidikan yang lebih baik dan ikut mengawasi peredaran buku ajar yang ada sudah sesuai atau belum untuk digunakan dengan analisis yang ada.

E. Definisi Operasional

1. Analisis Buku Ajar

Analisis adalah membandingkan dua hal atau dua nilai variabel untuk mengetahui selisih atau rasionya, menguraikan dan memecahkan suatu keseluruhan menjadi bagian-bagian atau komponen-komponen yang lebih kecil sehingga dapat diambil kesimpulan.¹⁰

Menurut Tarigan, mendefinisikan bahwa buku ajar adalah buku yang dirancang untuk penggunaan dikelas, dengan cermat disusun dan disiapkan oleh para pakar atau para ahli dalam bidang itu dan dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang sesuai dan serasi.¹¹

2. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Menurut Ahmad Tafsir, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Bila disingkat, pendidikan agama Islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar menjadi muslim semaksimal mungkin.¹²

¹⁰ M. Iqbal Hasan, *Analisis Data Penilaian dengan Statistik* (Jakarta: Bumi aksara, 2004), 29.

¹¹ Habib Sholeh, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah* (Bandung: Sinar Baru, 2013), 4.

¹² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992), 32.

Dalam dokumen 2013, Pendidikan Agama Islam mendapat tambahan kalimat “*dan Budi Pekerti*”, menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, sehingga dapat diartikan sebagai pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam, yang di aplikasikan melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan.¹³

3. Psikologi Perkembangan Anak

Psikologi perkembangan anak pada prinsipnya merupakan cabang dari psikologi menelaah berbagai perubahan intraindivual dan perubahan-perubahan interindividual yang terjadi didalam perubahan intraindivual. Tugasnya seperti yang dikatakan La Boive, sebagaimana dikutip oleh Elizabeth B. Hurlock, tidak hanya mendiskripsikan tetapi juga menjelaskan atau mengaplikasikan perubahan-perubahan atau perilaku *menurut tingkat usia sebagai masalah hubungan antesedan (gejala yang mendahului)* dan konsekuensinya.¹⁴

Psikologi perkembangan menurut Richard M. Lerner, sebagaimana diktip oleh Desmita, mendefinisikan psikologi perkembangan sebagai pengetahuan yang mempelajari persamaan dan perbedaan fungsi-fungsi psikologis sepanjang hidup. Misalnya mempelajari bagaimana proses berfikir anak usia satu, dua atau lima tahun, memiliki persamaan atau perbedaan.¹⁵

¹³ Dokumen Kurikulum 2013.

¹⁴ Elizabeth, B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Erlangga, 1980), 2.

¹⁵ Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 3.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang diteliti saat ini adalah :

1. Penelitian tesis oleh Zeni Uswatun Hasanah dengan judul *Analisa Dimensi Psikologis Terhadap Buku Teks Bahasa Arab Kurikulum 2013 Kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Kelas X Madrasah Aiyah (MA)*, Program studi Pendidikan Islam konsentrasi pendidikan bahasa Arab Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015 : Hasil penelitian yang didapat adalah kajian muatan psikologis dalam buku teks bahasa Arab kelas VII masih terdapat beberapa hal yang belum memperhatikan muatan psikologis diantaranya sistematika penyajian, bagian pendahuluan dan bagian penutup. Kajian muatan psikologis dalam buku teks bahasa Arab kelas X terdapat beberapa hal yang belum memperhatikan muatan psikologis diantaranya akurasi konsep dan definisi, akurasi prinsip, sistematika penyajian, bagian pendahuluan, bagian penutup dan kekomunikatifan. Kelebihan buku teks bahasa Arab kelas VII yakni pada kelengkapan materi, keluasan materi, akurasi konsep, definisi dan lain-lain. Sedangkan kelebihan buku teks bahasa Arab kelas X tidak adanya akurasi konsep dan definisi, akurasi prinsip dan ke komunikatifan.
2. Penelitian oleh wildan Bakhtiar dengan judul *Analisa Buku Teks Belajar Bahasa Arab untuk Madrasah Ibtidaiyah kelas V “Karya Ahmad Syaekhuddin DKK” (Perspektif Psikologis Perkembangan Kognitif Anak)*. Program studi pendidikan Islam konsentrasi pendidikan bahasa Arab

Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta 214: Hasil penelitian yang didapat adalah 1) penyajian materi dalam buku sesuai dengan teori perkembangan kognitif anak, 2) penguasaan bahasa dalam buku sesuai dengan teori perkembangan kognitif anak, 3) kegiatan latihan dalam buku sesuai dengan perkembangan kognitif anak.

3. Penelitian oleh Siti Khoiriyah dengan judul “*Analisis Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII (Perspektif Psikologi Perkembangan Peserta didik)*”. Program studi Pendidikan Islam konsentrasi Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016: Hasil penelitian yang didapat adalah 1) Materi yang disajikan dalam buku PAI dan budi pekerti untuk Jenjang SMP kelas VII telah sesuai dengan psikologi perkembangan peserta didik dimensi biologis, 2) Materi yang disajikan dalam buku Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti untuk jenjang SMP kelas VII telah sesuai dengan psikologi perkembangan peserta didik dimensi kognitif, 3) Materi yang disajikan dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk jenjang SMP kelas VII telah sesuai dengan psikologi perkembangan peserta didik dimensi sosio-emosional. Namun ada beberapa catatan bahwa dalam buku PAI dan Budi Pekerti kelas VII belum terdapat pemaparan materi yang dikaitkan langsung dengan kasus sehari-hari, sehingga uraian materi dalam buku Pendidikan Agama Islam belum mencapai tahap operasional formal peserta didik.

Disini peneliti akan meneliti buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas 1 SD kurikulum 2013 Kemendikbud dari tiga standar penilaian buku ajar yang ditetapkan oleh BNSP yang akan ditinjau dari sudut pandang psikologi perkembangan kognisi dan bahasa, sosio-emosional dan psikologi perkembangan sosial.

G. Sistematika Pembahasan

Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang didalamnya meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas tentang pengertian buku ajar, kegunaan buku ajar, fungsi buku ajar, dan karakteristik penyusunan buku ajar yang baik, psikologi perkembangan, perkembangan anak masa pertengahan (perkembangan kognisi dan bahasa, perkembangan sosio-emosional dan perkembangan sosial), pentingnya tinjauan psikologis dalam penyusunan buku ajar, serta pembahasan tentang kurikulum 2013.

Bab ketiga membahas tentang metode penelitian, yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, tehnik analisis data.

Bab keempat membahas tentang paparan data dan hasil penelitian. yaitu tentang deskripsi buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas 1 SD kurikulum 2013 yang diterbitkan Kemendikbud, hasil penelitian pada bagian isi, latihan dan penyajian pada buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas 1 SD kurikulum 2013 yang diterbitkan Kemendikbud

ditinjau dari perspektif psikologi perkembangan (kognisi dan bahasa, sosio-emosional dan perkembangan sosial), hasil analisis penelitian pada bagian isi, latihan dan penyajian buku ajar siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kurikulum 2013 yang diterbitkan Kemendikbud ditinjau dari perspektif psikologi perkembangan (kognisi dan bahasa, sosio-emosional, dan perkembangan sosial). Sedangkan dalam pembahasan yaitu hasil penelitian/temuan akan disesuaikan dengan kerangka teoritik yang ada pada bab kedua.

Bab kelima merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran, yaitu mengenai uraian singkat dan padat serta saran yang perlu penulis sampaikan kepada semua pihak yang terkait serta segala hasil yang telah dicapai agar bisa ditingkatkan ke arah yang lebih baik lagi.